

Membangun Sikap Disiplin dan Cinta Damai Siswa dalam Mencegah Perilaku Vandalisme di SDN 03 Seberang Musi Kepahiang

Buyung Wagianto^①, Puspa Djuwita^②, Abdul Muktadir^③

SD Negeri 03 Seberang Musi, Kepahiang, Bengkulu, Indonesia^①

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^②

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^③

buyungwagianto50@gmail.com^①, djuwitapuspita@gmail.com^②, abdulmuktadir@unib.ac.id^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed: 15 Juni 2023

Revised: 27 Agustus 2023

Available Online: 28 September 2023

This study aims to describe the forms of vandalism behavior, which exist in SDN 03 Seberang Musi Kepahiang, and the efforts made in building a disciplined and peace-loving attitude of students from vandalism behavior. The type of research used is qualitative with a case study approach. The subjects in this study were students as the main informants, and teachers and school caretakers as supporting informants. The instrument in this study was the researcher himself. As a key instrument the researcher made his own set of observation tools, interview guides which were used for recording during the field. The data collectors used were observation sheets, interviews, and document studies. Data analysis techniques used interactive models from Miles, Huberman, and Saldana, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the forms of vandalism that were carried out by SDN 03 SBM students were the destruction of school facilities such as scribbling on walls, tables, chairs, breaking glass, and destroying cleaning equipment. The cause of vandalism by students at SDN 03 is because they feel bored and feel resentment or anger. Efforts were also found to build a disciplined and peace-loving attitude of students towards vandalism behavior at SDN 03 SBM, namely in the form of increasing teacher supervision, providing facilities, carrying out school and class activities, and repainting the walls. SBM is due to lack of supervision, weak self-control, solicitation of colleagues, and lack of family motivation. Apart from that, SDN 03 SBM has also made efforts to build a disciplined and peace-loving attitude towards its students.

Correspondence E-mail:
buyungwagianto50@gmail.com

Keywords: Discipline Attitude, Peace-Loving Attitude, Vandalism Behavior, Students.

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia senantiasa berusaha menghasilkan generasi-generasi penerus yang berkualitas. Banyak upaya yang dilakukan untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan, namun sejauh ini penyelenggaraan pendidikan masih belum sepenuhnya menghasilkan

generasi yang cerdas dan berkarakter baik. Pendidikan tentang sikap sangat diperlukan untuk menghasilkan insan yang berbudi baik. Adanya berbagai perilaku peserta didik yang menyimpang dari norma dan peraturan yang ada seperti melakukan kegiatan mencoret di meja tulis, kursi, dinding kelas, dan fasilitas umum sekolah lainnya menjadi sebuah perhatian khusus.

Kegiatan mencoret-coret dinding merupakan perilaku vandalisme. Menurut pendapat (Salamah, 2015) perilaku vandalisme merupakan kegiatan tidak bertanggung jawab yang dilakukan peserta didik dalam berperilaku yang cenderung negatif seperti mencoret tembok dinding atau merusak obyek dan fasilitas lain sekolah agar dapat dibaca secara luas. Menurut pendapat Fuadi Husnul & Afdal (2021) Perilaku vandalisme yang dilakukan oleh siswa merupakan pengungkapan ekspresi, perasaan yang ada dalam dirinya selama mencari jati dirinya.

Hasil observasi penelitian di SDN 03 SBM Kepahiang ditemukan perilaku vandalisme yang dilakukan oleh siswa. Adapun bentuk vandalisme yang dilakukan siswa di SDN 03 SBM ini berupa perusakan fasilitas sekolah, perusakan barang pribadi milik temannya, merosotnyasikap disiplin dan cinta damai siswa. Kurangnya sikap disiplin dari perilaku vandalisme ini juga di katakan oleh (Munawaroh dalam Haqqi Akmaludin, 2019), sikap disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Perilaku vandalisme sangat jauh dari kata ketaatan karena hal tersebut merupakan pelanggaran tat tertib seolah.

Selain itu juga ditemukan bahwa perilaku vandalisme tidak mencerminkan sikap cinta damai yang ditunjukkan dari sering terjadinya perkelahian karena perilaku vandalisme ini. Seperti yang dikatakan oleh Syaefudin & Santoso (2018), bahawasanya sikap cinta damai didefinisikan sebagai sikap anti kekerasan, saling menghormati, toleransi terhadap sesama agar keadaan sekitar menjadi harmonis. Dengan siswa menunjukkan sikap peduli dan kasih sesama sesuai sila pancasila maka siswa akan saling menjaga satu sama lain.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, menurut Denzin & Lincoln (Moleong, 2007: 5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Muliawan (2014: 85) Penelitian studi kasus berusaha meneliti, menguraikan, dan mencari solusi atau jalan keluar terbaik mengatasi masalah yang dihadapi pendidikan. Sasaran penelitiannya adalah kasus atau masalah khusus. studi kasus adalah penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SDN 03 SBM Kepahiang sebagai narasumber utama, berikutnya guru dan penjaga sekolah menjadi narasumber pendukung.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Bogdan & Bikel dalam Satori & Komariah (2017: 62) penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Jadi peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Sebagai instrumen kunci peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif konsep Miles, Huberman, dan Saldana. Dalam teknik ini tahap-tahap yang dilakukan adalah pertama pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen selama dilapangan, lalu dilakukan kondensasi data untuk menyeleksi data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Perilaku vandalisme di SDN 03 SBM

Dalam hasil penelitian yang ditemukan di SDN 03 SBM kepahiang ditemukan bahwa vandalisme yang ada sekolah ini dilakukan oleh siswa secara sadar dan terencana, dilakkan untuk meakukan balas dendam, dan untuk bersenang-senang karena bosan. Sejalan dengan hal tersebut (Anggono., F.R 2014) menjelaskan bahwa vandalisme yang dilakukan siswa SDN 03 SBM masuk kedalam kaegori, *play vandalism, Tanctical vandalism, dan vindicate vandalism*. Berikut bentuk-bentuk perilaku vandalisme yang dilakukan siswa SDN 03 SBM :

1) Perusaka fasilitas sekolah & barang pribadi miik teman

Dalam hasil penelitian di SDN 03 SBM ditemukan beberapa kerusakan yang terjadi berupa :

a) Coretan di tembok , meja, dan kursi

Menurut Salamah (2015) mendefinisikan bahwa vandalisme adalah kegiatan iseng atau tidak bertanggung jawab dari beberapa orang yang berperilaku cendrung negatif. Kebiasaan ini berupa coret-coret tembok dinding atau obyek lainnya agar dapat dibaca secara luas berupa tulisan nama kelompok, atau tulisan-tulisan lain tanpa makna yang berarti. Dalam hasil penelitian di SDN 03 SBM Dalam aksi vandalisme yang diakukan siswa dengan mencoret-coret dinding, meja, dan kursi yang ada di SDN 03 SBM ini berupa goresan-goresan tak jelas, gambar orang atau pemandangan, nama kelompok, nama orang tua, dan menjodoh-jodohkan teman. Peneliti juga menemukan bahwasanya pelaku vandalisme ini melakukan kegiatan ini untuk mencari perhatian atau aktualisasi diri baik kepada teman mereka.

b) Perusakan barang milik teman, pemecahan kaca,dan alat kebersihan

Menurut Harlock dalam (Aminudin Mayong. W.T & Khasanah Uswatun 2017) perilaku vandalisme siswa tampak dalam bentuk aksi coret-coret, pemotongan, pemetikan, pengambilan dan perusakan. Dalam hasil penelitian di SDN 03 SBM mengenai perilaku vandalisme, peneliti menemukan bahwasanya perilaku ini adalah kegiatan negatif yang dilakukan siswa dalam bentuk perusakan fasilitas sekolah dan barang pribadi milik temannya. Adapun perusakan fasilitas yang ditemukan di SDN 03 SBM ini berupa coret-coret yang banyak sekla di temukan di dinding, meja, dan kursi. Selain mencoret aksi vandalisme di SDN 03 ini melakukan perusaan seperti pemecahan kaca sekolah dan perusakan alat kebersihan. Sedangkan perusakan barang pribadi milik temannya peneliti temukan pelaku vandalisme merusak alat tulis yang mereka pinjamkan baik itu pena, pensil, penggaris, penghapus peruncing, dan tipe-x.

c) Kemerostan sikap disiplin

Dalam hasil penelitan mengenai perilaku vandalisme yang ada di SDN 03 SBM, peneliti menemukan adanya kemerostan sikap disiplin yang terlihat dari banyaknya pelanggaran aturan yang membuat sekolah menjadi tidak aman dan nyaman. Menurut (Rachman dalam Anggara, 2015), Sikap disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Pendapat lain juga dikatakan oleh (Munawaroh dalam Haqqi Akmalludin, 2019), disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu.

d) Kemerostan sikap cinta damai

Menurut pendapat Syaefudin & Santoso, (2018) bahwasanya sikap cinta damai didefinisikan sebagai sikap tidak melakukan kekerasan, dan mengedepankan keharmonisan, sikap toleransi, saling menghormati dan hubungan yang sejajar pada setiap individu dan kelompoknya. Hasil penelitian di SDN 03 SBM ditemukan bahwasanya aksi vandalsime ini mengundang keributan antar siswa. Sehingga suasana sekolah menjadi tidak harmonis. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwasanya pelaku vandalisme mengejek temannya melalui coret-coret tembok. Adapun bentuk eekan tersebut merupakan ejekan nama orang tua dan menodoh-jodohkan teman. Sehingga dari aksi tersebut sering ali terjadi perkelahian. Sesuai dengan yang telah peneliti jelaskan diatasn bahwasanya di pelaku vandalisme yang ada di SDN

03 SBM ini dimotivasi oleh rasa marah dan dendam terhadap temannya, sehingga mereka membalasnya dengan mengejek melalui tulisan di dinding,, meja, dan kursi.

Membangun sikap disiplin dan cinta damai dari perilaku vandalisme di SDN 03 SBM

Dalam hasil penelitian yang ditemukan di SDN 03 SBM kepahiang ditemuka upaya yang dilakuan dalam membangun sikap disiplin dan cinta damai kepada siswa dari perilaku vandalisme. Adapun upaya dan cara yang dilakuka adalah :

a) Meningkatkan pengawasan

Dalam meningkatka pengawasa, guru diberikan piket secara bergantian untuk melakukan monitoring selama jam istirahat. Hal ini dilakukan karena pelaku vandalisme selama ini melakukan aksinya tersebut saat tidak dalam pengawasan guru terutama jam istirahat. Dalam hal ini peneliti mellakukan pengamaan secara berkala. Yang mana untuk melihat apakah kegiatan ini sudah berjalan sesuai dengan intruksi dari pihak sekolah.

b) Memberikan fasilitas kepada siswa

Pihak sekolah mengembangkan dan mengaktifkan suatu kegiatan berupa wajib mading. Ada sekitar 3 mading yang di sediakan sekolah. Yang mana mading ini di wajibkan untuk siswa setiap harinya untuk mengisinya, tentunya dengan koordinasi bersama guru mereka. Sekolah juga meminta guru agar melakukan komunikasi atau nasihat kepada para pelaku vandalisme yang ada dikelasnya supaya apabila dia merasa bosan, marah, dan ingin menyampaikan sesuatu jangan lagi melakukan nya di dinding. Cukup dengan menuliskan dikertas lalu ditempelkan di mading yang disiapkan.

c) Menjalankan kegiatan sekolah & kelas

➤ Kegiatan Sekolah

Dari hasil rapat yang dilakukan pihak sekolah SDN 03 SBM. Meminta supaya guru dapat bekerja sama dalam menjalankan kegiatan-kegiatan seklah yang sudah ada. Tujuan ini adalah dengan terjalankan kegiatan sekolah tersebut dapat membantu sekolah untuk menanggulangi rasa bosan siswa unntuk melakukan aksi vandalisme. Selai itu juga sebagai bentuk teladan dan kekompakan dari guru.

Adapun dalam hasil penelitian ditemukan kegiatan sekolah yang ada di SDN 03 SBM berupa menyambut siswa di pagi hari (3S), kegiatan upacara, kegiatan gotong royong membersihkan sekolah, kegiatan jum'at(sholat duha dan ceramah). Dalam observasi tersebut kegiatan seperti upacara, gotong royong, penyambutan siswa di pagi hari, kegiatan jum'at telah terlaksanan.

➤ Kegiatan Kelas

Pihak sekolah mengarahkan agar guru menjalankan serangkaian kegiatan yang dapat membuat siswa agar nyaman dan tidak bosan selama berada di sekelah maupun kelas.dalam hasil rapat yang dilakukan pihak sekolah. Menganjurkan agar setiap guru mendampingi siswanya untuk melakukan kegiatan menghiasi kelas senyaman mungkin. Adapun tujuan tersebut agar dengan adanya kegiatan berupa menghias kelas ini, siswa menjadi lebih nyaman saat dikelas. Sebab ditemui bahwa ada beberapa kelas yang memang keadaanya tidak indah dan nyaman sehingga membuat siswa menjadi bosan. Maka dari itu melalui kegiatan ini siswa bisa merasa nyaman dan memiliki semangat selama dikelas. Selain itu guru diharapkan menemukan suatu pendekatan yang dapat membuat siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran karena selama ini memang guru lebih fous kepada mencatat di papan tulis sehingga guru tidak tau di saat itu ada siswa yang melakukan vandalisme dengan mencoret-coret meja belajarnya. Dan juga denga caratersebut siswa menjadi bosan.

Kegiatan ini pun telah berjalan. Yang mana pada pengamatan yang peneliti lakukan. Setiap siswa dengan di dampingi guru kelas mereka sudah mulai melakukan kegiatan menghiasi kelas. Adapun hiasan kelas ini berupa pojok baca, pohon literasi, apresiasi tugas dengan menempelkannya di sterofom atau tempat yang telah di sediakan. Lalu peneliti juga menemukan bahwa ada perubahan pendekatan yang dilakukan guru mulai dari mencoba

belajar di luar kelas untuk mengamati keadaan sekitar, pembelajaran dengan menggunakan media sederhana dalam menjelaskan materi.

d) Mengecat ulang tembok

Sekolah memberikan bantuan dana baik dari arisan sekolah, iuran, dan sumbangan seiklasnya, untuk membelikan cat dan kuas. Dalam pembelian cat dan kuas ini bukan dalam jumlah banyak tetapi secukupnya. Tujuannya adalah kegiatan cat ini akan dilakukan bersamaan saat kegiatan gotong royong sekolah. Guru diharapkan dapat mengajak siswa nya membantu ataupun sekedar mengamati bahwasanya kegiatan vandaisme ini merugikan. Jadi bukan hanya sekedar untuk menamal tembok yang terdapat coretan, tetatpi juga memberika pelajaran secara langsung kepada siswa.

Kesimpulan

Bentuk perilaku vandalisme yang ada is SDN 03 SBM adalah perusakan pada fasilitas sekolah, perusakan barang milik teman, terjadi emerosotan sikap disiplin, dan kemerosotan pada sikap cinta damai. Yang didasari oleh rasa bosan, dan ingin membalas dendam terhadap seseorang. 5) Dalam membangun sikap disiplin guru melakukan beberapa kegiatan yang selama pemantauan yang peneliti lakukan ada nilai positif dari kegiatan yang dilakukan guru SDN 03 SBM. Kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membangun sikap disiplin dan cinta damai pada perilaku vandalisme ini adalah meningkatkan pengawasan, menjalankan kegiatan sekolah dan kelas, memberikan fasilitas pada siswa, dan mengecat ulang bekas coretan.

Saran

Dengan adanya perilaku vandalisme yang ada di SDN 03 SBM ini menjadi suatu pelajaran kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan kualitas sekolah menjadi lebih baik. Dan juga diharapkan dapat meningkatkan kekompakan antara pihak sekolah untuk menjaga da merawat sekolahnya. Selain itu pihak sekolah harus bisa mempertahankan atau mengembangkan sesuatu hal yang dapat membangun sikap disiplin dan cinta damai siswa dari perilaku vandalisme yang terjadi.

Referensi

- Akmaluddin & Haqqi (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Cut Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus), *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2)
- Aminudin Mayong, T.W & Khasanah Uswatun (2017) Kreatifitas Media Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Vandalisme, *Prosiding SNBK (seminar Nasional Bimbingan dan Konselling)*, 1(1)
- Anggara (2015) Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggul Aisyiyah Bantul, *Jurnal Basic Education*. 4(16).
- Anggono, F. R (2014) perilaku vandalisme pada remaja di kulon progo. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Fuadi Husnul & Fuadi (2021) Perilaku Vandalisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, *jurnal Neo Konseling*. 3(1)
- Salamah Sri (2015). Perilaku Vandalisme Remaja di Yogyakarta, *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 39(1)
- Satori & Komariah (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syaefudin & Santoso (2018) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Piri 1 Yogyakarta, *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1)